

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan terutama pada masa abad ke 21. Terjadi perubahan pendidikan di Indonesia dari Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN), yang terdiri dari tiga bagian: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, ketiga Survei Lingkungan. AKM menilai kemampuan dasar peserta didik untuk berkembang dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Perubahan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir kritis guna membantu kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik sangat penting dalam konteks bidang studi inti dan kebutuhan abad ke-21 (Setianingsih et al., 2017). Salah satu kompetensi yang diajarkan adalah keterampilan belajar dan inovasi, meliputi kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah, berpikir logis dalam menghadapi berbagai situasi, berpikir secara sistematis, serta keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan menciptakan ide baru (Ndiung & Jediut, 2020).

AKM menyajikan berbagai permasalahan dengan beragam konteks dengan harapan agar siswa mampu menggunakan pemahaman literasi membaca serta literasi numerasi yang telah didapatkan dari sekolah. Upaya dalam menghadapi sebuah perubahan pada sistem pendidikan dan kurikulum, sekolah memerlukan

adaptasi dan penyesuaian terkait komponen belajar, penyusunan instrumen, kesiapan sarana prasarana dalam menunjang AKM merdeka belajar (Sugiri & Sigit, 2021). AKM terfokus pada kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi yang hasilnya akan diujikan kepada peserta didik yang berupa hasil belajar kognitif. Literasi adalah sekumpulan keterampilan nyata, khususnya keterampilan menulis dan membaca terlepas dari mana keterampilan tersebut diperoleh dan diperoleh dari siapa. Literasi merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki setiap peserta didik. Pada proses pendidikan kesadaran dan kemampuan literasi sangat penting meliputi keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama ibu Ayu Fatmawati di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan bahwa pelaksanaan AKM pada peserta didik kelas 5, pada awalnya memang hal yang mengejutkan dengan pelaksanaannya yang berfokus pada literasi membaca dan numerasi serta berbasis alat bantu komputer. Selama ini di sekolah banyak dari peserta didik yang belum mengenal komputer, karena di sekolah sebelumnya tidak terdapat fasilitas laboratorium komputer. Beliau juga menjelaskan bahwa peserta didik saat ini sudah dapat menggunakan komputer yang sudah tersedia fasilitasnya di sekolah untuk menunjang pelaksanaan AKM. Namun, peserta didik kebanyakan tidak bisa mengoperasikan komputer dan masih membutuhkan arahan dari guru. Pada pelaksanaan AKM dimana siswa diharuskan belajar mengoperasikan komputer dan memahami materi AKM. Sehingga perlu adanya dukungan dan perhatian dalam proses belajar mengajar tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Namun, sebagian besar orang tua tidak

memberikan perhatian ketika anak belajar sehingga situasi ini sangat mempengaruhi siswa.

Selain itu, Ibu Fatmawati juga menjelaskan bahwa di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan juga membuat beberapa program untuk menunjang pelaksanaan AKM diantaranya melakukan simulasi secara tertulis maupun dengan menggunakan komputer. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa dalam menghadapi ujian ANBK.

Di SD Negeri Mandaranrejo 2 Kota Pasuruan sudah dibentuk panitia AKM berdasarkan SK No: 422/ /423.102.38/2023. Setelah dibentuk panitia maka akan mendapatkan pelatihan sesuai jadwal yang ada. Dengan pelatihan itu diharapkan pelaksanaan AKM dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Penerapan AKM literasi mulai diterapkan kepada siswa melalui pemberian soal-soal latihan. Di SDN Mandaranrejo telah menerapkan program untuk mendukung pelaksanaan AKM berbasis komputer yang baru dimulai pada tahun 2023. Program pelatihan ini diharapkan dapat membuat siswa terbiasa menggunakan komputer dan memahami soal-soal yang akan diujikan pada saat ANBK. Program ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.

Adapun penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian ini dilakukan oleh Enjelia Anggun Wardani dengan judul “Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas V Di Mi Islamiyah Sogo Balerejo Madiun” dengan hasil permasalahan atau kejadian yang muncul selama pelaksanaan AKM ini dilihat dari beberapa aspek mulai dari aspek persiapan, aspek pelaksanaan, aspek sarana prasarana, aspek penyesuaian materi serta aspek hasil penilaian AKM. Dari berbagai hambatan maupun problem yang

telah terjadi sekolah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan memberikan pemantapan materi, pendampingan, memberikan motivasi serta menyediakan sarana prasarana yang lebih baik. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama penelitian dalam pelaksanaan AKM.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan tentang program pendukung AKM berbasis komputer. Sehingga peneliti ingin menuangkannya secara lebih lanjut melalui judul skripsi “Program Pendukung AKM Berbasis Komputer di kelas 5 SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program pendukung pelaksanaan AKM di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan?
2. Apa faktor pendukung AKM berbasis komputer di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan?
3. Apa faktor penghambat AKM berbasis komputer di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan program pendukung AKM di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan.

2. Mengetahui faktor pendukung pelaksanaan AKM berbasis komputer di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan.
3. Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan AKM berbasis komputer di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menganalisis AKM berbasis komputer dalam pendidikan yang berkaitan dengan objek penelitian. Khususnya dalam pelaksanaan AKM berbasis komputer.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

- a) Bagi guru, sebagai masukan dan kritik untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan AKM berbasis komputer dalam meningkatkan hasil belajar;
- b) Bagi sekolah, sebagai masukan dan kritik dalam membantu penunjang pelaksanaan AKM berbasis komputer siswa kelas 5 SD;
- c) Bagi peneliti, sebagai bahan untuk mengetahui persoalan yang ada sehingga dapat menjadi acuan.

##### 3. Manfaat Teoritis

Terdapat manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a) Menambah wawasan mengenai pelaksanaan AKM berbasis komputer baik bagi peneliti maupun guru;
- b) Menambah wawasan mengenai kesiapan siswa bagi peneliti maupun guru;

- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Batasan Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak terlalu meluas pada hal yang tidak perlu dikaji, maka peneliti memberikan batasan penelitian dengan uraian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mandaranrejo 2 Kota Pasuruan yang beralamat di Jl. Letjen Sutoyo I No. 5, Kecamatan Pangungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67123.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada program kegiatan AKM dan berfokus pada program pendukung AKM berbasis komputer di Kelas 5.
3. Penelitian ini berfokus pada program pendukung pelaksanaan AKM di SDN Mandaranrejo.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi operasional yang perlu dicantumkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Asesmen Nasional adalah program pemerintah untuk menilai mutu tiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar hingga menengah di Indonesia. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM),

Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar (Pusmenjar, Kemendikbud, 2020:03).

2. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu instrumen asesmen nasional dengan menilai kemampuan peserta didik yang mendasar supaya dapat mengembangkan kinerja diri dan dapat ikut serta dalam masyarakat terutama dalam hal positif (Arsijayanty, 2020:3).
3. Program pendukung AKM di SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan adalah dengan melakukan latihan soal secara tertulis setiap hari dan menggunakan komputer sebulan sekali atau kondisional.

